

**KESIAPAN GURU SMK NEGERI 2 KLATEN PROGRAM KEAHLIAN  
TEKNIK BANGUNAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :  
Wahyudi  
NIM 10505244012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## KESIAPAN GURU SMK NEGERI 2 KLATEN PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Oleh:

Wahyudi  
NIM 10505244012

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) kesiapan perencanaan pembelajaran guru program keahlian teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Klaten, (2) kesiapan pelaksanaan pembelajaran guru program keahlian teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Klaten, dan (3) kesiapan evaluasi pembelajaran guru program keahlian teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Klaten.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Variabel penelitian merupakan variabel tunggal yaitu kesiapan guru SMK Negeri 2 Klaten program keahlian teknik bangunan dalam implementasi kurikulum 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru teknik bangunan yang sedang mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Klaten yang berjumlah 10 guru. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi. Data penelitian dikumpulkan melalui angket. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kesiapan perencanaan pembelajaran guru program keahlian teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Klaten masuk dalam kategori siap dengan rerata (*mean*) 15.10 terletak pada kelas interval skor >15 terdapat 5 guru teknik bangunan (50.00%), (2) kesiapan pelaksanaan pembelajaran guru program keahlian teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Klaten masuk dalam kategori siap dengan rerata (*mean*) 58.90 terletak pada kelas interval skor >57 terdapat 4 guru teknik bangunan (40.00%), dan (3) kesiapan evaluasi pembelajaran guru program keahlian teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Klaten masuk dalam kategori siap dengan rerata (*mean*) 55.10 terletak pada kelas interval skor >54 terdapat 4 guru teknik bangunan (40.00%), (4) serta sebanyak 80% dokumen RPP yang telah disusun oleh guru formatnya telah sesuai dengan ketentuan

Kata kunci: *kesiapan guru, implementasi kurikulum 2013.*

**HALAMAN PENGESAHAN**


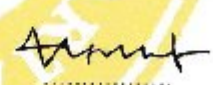

Tugas Akhir Skripsi

**KESIAPAN GURU SMK NEGERI 2 KLATEN PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK  
BANGUNAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Disusun Oleh:  
Wahyudi  
NIM 10505244012

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri  
Yogyakarta pada tanggal 26 Januari 2015.

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Amat Jaedun, M.Pd ..... Ketua Penguji/Pembimbing		2/2 - 2015 .....
Drs. Suparman, M.Pd ..... Penguji Utama I		2/2 2015 .....
Drs. V. Lilik Hariyanto, M.Pd. ..... Penguji Utama II		30 2015 .....

Yogyakarta, Februari 2015

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



**Dr. Moch. Bruri Triyono**

NIP. 19560216 198603 1 003

**LEMBAR  
PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan judul

**KESIAPAN GURU SMK NEGERI 2 KLATEN PROGRAM KEAHLIAN  
TEKNIK BANGUNAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**



Disusun Oleh:

Wahyudi

NIM 10505244012

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 12 Januari 2015

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Dr. Amat Jaedun, M. Pd  
NIP. 19610808 198601 1 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,

Dr. Amat Jaedun, M. Pd  
NIP. 19610808 198601 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Wahyudi

NIM : 10505244012

Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Judul TAS : Kesiapan Guru SMK Negeri 2 Klaten Program Keahlian Teknik  
Bangunan dalam Implementasi Kurikulum 2013

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat materi yang ditulis orang lain kecuali bagian- bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Klaten, Januari 2015

Penulis



Wahyudi

NIM.10505244012

## MOTTO

Melakukan yang terbaik hari ini akan membawa kita ke tempat terbaik pada masa mendatang.

~Oprah Winfrey~

Kepuasan itu terletak pada usaha, bukan pada pencapaian hasil. Berusaha keras adalah kemenangan besar.

~Mahatma Gandhi~

Keberanian adalah kemampuan untuk bertindak dengan pantas meskipun kita sedang dilanda ketakutan luar biasa.

~Omar Bradley~

Mereka yang berani mengambil resiko kemudian gagal, itu bisa dimaafkan. Mereka yang tak pernah mengambil resiko dan tak pernah gagal, ini adalah kesalahan manusia sepanjang hidup.

~Paul Tilich~

Orang yang berbuat baik, walaupun rejeki belum datang kepadanya akan tetapi musibah akan menjauhinya. Orang yang berbuat jahat, walaupun musibah belum datang kepadanya akan tetapi rejeki akan menjauhinya.

~Joshi Andrea~

Kesuksesan bukan kunci kebahagiaan, tetapi kebahagiaan merupakan kunci kesuksesan.

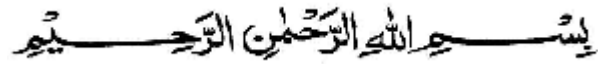
~Herman Chain~

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Laporan skripsi ini saya persembahkan kepada :*

- *Bapak Khotip dan Ibu Sugini selaku kedua orangtuaku yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil dalam penyusunan skripsi ini.*
- *Kakak-kakakku tersayang : Hartanto dan Elin sektiwati yang selalu mendoakan.*
- *Teman perempuanku : Fitriyah Khoirunnisa yang sudah memberikan semangat dan dukungan serta mendoakan dalam penyusunan skripsi ini*
- *Bapak Dr. Amat Jaedun, M.Pd. terimakasih atas kebaikan dan kesabaran Bapak selama melakukan bimbingan, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.*
- *Sahabat-sahabatku : Ikhsan, Faisal, Rizki, Iswanu, Aditya, Tri, Didik terimakasih atas segala kebaikan, persahabatan, serta bantuan, semangat, dukungan selama perkuliahan dan selama penyusunan skripsi.*
- *Teman-temanku kelas B yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas pertemanan, dan pengalaman-pengalaman yang berharga selama perkuliahan.*
- *Almamater UNY, Bangsa, dan Negaraku.*

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahrobbil'alamin, segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan semesta alam. Hanya dengan limpahan rahmat, cinta, kekuatan dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kesiapan Guru SMK Negeri 2 Klaten Program Keahlian Teknik Bangunan dalam Implementasi kurikulum 2013". Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umat yang senantiasa mengikutinya. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat yang harus ditempuh untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi untuk studi jenjang bidang S1 di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, tugas akhir skripsi ini tidak mungkin selesai dengan baik, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Amat Jaedun, M.Pd. selaku dosen Pembimbing TAS, yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. V. Lilik Hariyanto, M.Pd dan Bapak Suparman, M.Pd. selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Drs. Agus Santoso, M.Pd., dan Bapak Dr. Amat Jaedun, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan dan Ketua Bidang Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Proposal Tugas Akhir Skripsi.



5. Bapak Surasa, ST., selaku guru pembimbing di jurusan teknik bangunan SMK Negeri 2 Klaten.
6. Bapak Drs. Wardani Sugiyanto, M.Pd., selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Klaten yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Klaten.
7. Semua Guru Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Klaten yang tidak bisa disebutkan satu persatu, selaku responden yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
8. Bapak Khotip dan Ibu Sugini, selaku orang tua yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini, atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Klaten, Januari 2015

Penulis,

Wahyudi  
NIM. 10505244012

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	X
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Teori.....	7
1. Kurikulum 2013.....	7
a. Definisi Kurikulum 2013.....	7
b. Rasional Pengembangan Kurikulum 2013.....	8
c. Struktur Kurikulum 2013 SMK.....	19
2. Implementasi Kurikulum 2013 .....	22
a. Penyusunan Program Pembelajaran.....	22
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	26
c. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 SMK.....	31
d. Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 .....	34
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	38
C. Kerangka Pikir.....	40
D. Pertanyaan Penelitian.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Desain Penelitian.....	44
B. Subjek Penelitian .....	44
C. Lokasi Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Instrumen Penelitian .....	46
F. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Hasil Penelitian.....	51
1. Deskripsi Skor Data.....	51

a. Kesiapan Perencanaan Pembelajaran.....	52
b. Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran.....	55
c. Kesiapan Evaluasi Pembelajaran.....	57
2. Deskripsi Kategori.....	60
a. Kesiapan Perencanaan Pembelajaran.....	60
b. Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran.....	62
c. Kesiapan Evaluasi Pembelajaran.....	64
B. Pembahasan .....	66
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan.....	76
B. Keterbatasan Penelitian.....	77
C. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir.....	42
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Kesiapan Perencanaan Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013.....	53
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013.....	56
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Kesiapan Evaluasi Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013.....	59
Gambar 5. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Kesiapan Perencanaan Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013.....	62
Gambar 6. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013.....	64
Gambar 7. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Kesiapan Evaluasi Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013.....	66

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kesenjangan Kurikulum saat ini.....	9
Tabel 2. Penyempurnaan Pola Pikir Kurikulum 2013.....	10
Tabel 3. Elemen Perubahan Kurikulum 2013 di SMK.....	18
Tabel 4. Kompetensi Inti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).....	20
Tabel 5. Indikator penilaian karakter peserta didik.....	33
Tabel 6. Kompetensi konsep Implementasi Kurikulum 2013.....	34
Tabel 7. Skala <i>Likert</i> .....	46
Tabel 8. Data Pengelompokan Kecenderungan Skor Rata-rata.....	49
Tabel 9. Hasil Analisis Data Kesiapan Perencanaan Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013.....	52
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kesiapan Perencanaan Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013.....	53
Tabel 11. Hasil Analisis Data Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013.....	55
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013.....	56
Tabel 13. Hasil Analisis Data Kesiapan Evaluasi Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013.....	58
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kesiapan Evaluasi Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013.....	58
Tabel 15. Klasifikasi Kesiapan Perencanaan Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013.....	61
Tabel 16. Klasifikasi Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013.....	63
Tabel 17. Klasifikasi Kesiapan Evaluasi Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013.....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.1. Hasil Analisis Instrument.....	82
Lampiran 1.2. Hasil Penilaian RPP.....	86
Lampiran 1.3. RPP Gambar Teknik.....	88
Lampiran 1.4. Konstruksi Bangunan.....	96
Lampiran 1.5. Mekanika Teknik.....	104
Lampiran 1.6. Ukur Tanah.....	111
Lampiran 1.7. Muatan Lokal.....	119
Lampiran 2.1. Hasil Validasi .....	125
Lampiran 2.2. Surat Pernyataan Validasi.....	126
Lampiran 2.3. Hasil Validasi.....	129
Lampiran 2.4. Surat Perizinan Penelitian dari Fakultas Teknik.....	130
Lampiran 2.5. Surat Perizinan Penelitian dari Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Klaten.....	131
Lampiran 2.6. Surat Keterangan Penelitian dari SMK Negeri 2 Klaten.....	132
Lampiran 2.7. Instrumen Penelitian.....	133
Lampiran 3.1. Hasil Uji Validitas.....	143
Lampiran 3.2. Hasil Uji Reabilitas.....	148
Lampiran 3.3. Tabulasi Data Masing-masing Indikator.....	141
Lampiran 3.4. Hasil Statistik Deskriptif Indikator Kesiapan Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013.....	152
Lampiran 3.5. Hasil Statistik Deskriptif Indikator Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013.....	154

Lampiran 3.6. Hasil Statistik Deskriptif Indikator Kesiapan Evaluasi Pembelajaran Berdasaran Kurikulum 2013.....	158
--	-----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan kebudayaan manusia, timbullah tuntutan akan adanya pendidikan yang terselenggara lebih baik, lebih teratur dan didasarkan atas pemikiran yang matang (Dwi Siswoyo, 2010 : 28). Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 (2003: 1) disebutkan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan hal yang paling penting pada suatu bangsa, karena dapat menentukan nasib dari bangsa itu sendiri pada masa mendatang. Secara umum terbukti bahwa semakin berpendidikan seseorang maka tingkat pendapatannya semakin baik. Hal ini dimungkinkan karena orang yang berpendidikan lebih produktif bila dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan.

Peningkatan mutu dan daya saing sumber daya manusia Indonesia sebagai hasil pendidikan telah menjadi komitmen nasional. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010 – 2014 menyebutkan bahwa “salah satu substansi inti program aksi bidang pendidikan adalah penataan ulang kurikulum sekolah sehingga dapat mendorong penciptaan hasil didik yang mampu menjawab kebutuhan sumberdaya manusia untuk mendukung pertumbuhan nasional dan daerah”. Dengan demikian pemantapan Standar



Nasional Pendidikan dan pengaturan kurikulum secara utuh sangat penting dan mendesak dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut (PP No.32 Tahun 2013, 2013: 37).

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tuntutan zaman (E.Mulyasa, 2013: 59). Selama proses pergantian Kurikulum tidak ada tujuan lain selain untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta rancangan pembelajaran yang ada di sekolah. Perubahan kurikulum dari masa ke masa, baik di Indonesia maupun di negara lain, disebabkan karena kebutuhan masyarakat yang setiap tahunnya selalu berkembang dan tuntutan zaman yang cenderung berubah. Perkembangan kurikulum dianggap sebagai penentu masa depan anak bangsa. Oleh karena itu, kurikulum yang baik akan sangat diharapkan dapat dilaksanakan di Indonesia sehingga akan menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan negara.

Permendikbud No.70 Tahun 2013 (2013: 4) menyebutkan bahwa tujuan kurikulum 2013 adalah “mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.” Pemerintah dalam hal ini Kemendikbud akan mengimplementasikan Kurikulum 2013 secara bertahap mulai tahun pembelajaran baru bulan Juli 2013. Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dan pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Dalam implementasi kurikulum, yang jauh lebih penting adalah guru sebagai ujung tombak serta garda terdepan dalam melaksanakan kurikulum. Karena, guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU No.14 Tahun 2005, 2005: 2). Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan diberbagai daerah karena sebagian besar guru belum siap. Ketidaksiapan guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan masalah kreativitasnya, yang juga disebabkan oleh rumusan kurikulum yang lambat disosialisasikan oleh pemerintah (E.Mulyasa, 2013: 39-41).

Implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan pemerintah secara terbatas dan bertahap pada awal tahun pelajaran baru ini, dinilai kurang matang dari segi persiapan teknis pelaksanaan dan juga penyiapan sumber daya guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan di sekolah. Kesiapan guru memang sangat dituntut dalam implementasi Kurikulum 2013. Karena sebaik apapun sebuah kurikulum, jika tidak didukung oleh kesiapan guru dan sekolah, maka semua itu akan sia-sia.

Kesulitan terkait pemberlakuan kurikulum 2013 adalah pemahaman dari guru tentang kurikulum tersebut. Padahal, sosialisasi Kurikulum 2013 belum merata ke seluruh guru, sehingga banyak guru yang masih belum memahami dengan baik apa dan bagaimana mengimplementasi kurikulum 2013. Dampak lebih lanjut, apabila guru tidak paham, maka akan terjadi ketidak jelasan dalam proses pembelajaran. Adanya kesan perubahan kurikulum yang terlalu cepat juga mempengaruhi kurangnya kesiapan guru. Selain itu, kemampuan guru yang

bervariasi juga menjadi salah satu faktor kurangnya pemahaman guru terkait kurikulum 2013 tersebut.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran yang dicapai oleh siswa. Guru sebagai pamong maka dia akan membimbing para siswanya di dalam proses pencarian kebenaran yang berbasis pada ilmu pengetahuan. Demikian pula guru adalah contoh bagi para siswa di dalam karakter dan tindakan. Di dalam konteks Jawa, guru disebut kependekan dari kata *digugu lan ditiru* atau yang diikuti kata-katanya dan diikuti tindakannya. Oleh karena itu guru dituntut harus mampu melaksanakan profesinya sebagai pendidik yang berkompotensi dan selalu berusaha meningkatkan kemampuan profesionalnya sehingga semua siswa dapat menunjukkan prestasi belajar yang optimal dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang bertanggung jawab dan berkompoten pada bidang tertentu (PP No.19 Tahun 2005, 2005: 9). Oleh karena itu, kurikulum SMK harus dapat menjembatani antara kebutuhan industri dengan peserta didik, sehingga lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan industri (Depdiknas, 2003). Banyak sedikitnya lulusan dari suatu sekolah menengah kejuruan yang diserap oleh industri mengindikasikan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri. SMK Negeri 2 Klaten merupakan salah satu sekolah favorit di wilayah Kabupaten Klaten. SMK Negeri 2 Klaten selalu melakukan berbagai pengembangan-pengembangan dan pembenahan-pembenahan, termasuk menerapkan kurikulum 2013 mulai pertengahan tahun ajaran 2013/2014. Dalam penelitian ini, peneliti menitikberatkan penelitian pada kegiatan proses

pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013. Peneliti memilih dalam hal pembelajaran karena implementasi kurikulum dilakukan secara nyata dalam pembelajaran dengan guru dan peserta didik sebagai pelakunya. Kurikulum dikatakan berhasil untuk dilakukan apabila dapat menghasilkan guru yang berkompeten dan peserta didik yang berkualitas.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah diatas, didapatkan beberapa persoalan yang harus dipecahkan diantaranya adalah :

1. Sosialisasi Kurikulum 2013 belum merata menjangkau masyarakat khususnya di dunia pendidikan.
2. Belum adanya identifikasi apakah kurikulum berhasil dalam hal implementasinya.
3. Perkembangan informasi/berita tentang Kurikulum 2013 masih kurang.
4. Kurangnya kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013.
5. Adanya kendala-kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

## **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang ada di atas, maka perlu adanya suatu batasan masalah guna mempermudah dalam proses penelitian selanjutnya dan juga mengingat luasnya permasalahan serta kemampuan dan waktu. Dalam penelitian ini peneliti hanya akan mengungkap tingkat kesiapan guru pada Bidang Keahlian Teknik Bangunan dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Klaten, khususnya pada proses pembelajaran yang mencakup: 1) perencanaan pembelajaran; 2) pelaksanaan pembelajaran; dan 3) evaluasi pembelajaran.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana kesiapan guru SMK Negeri 2 Klaten program keahlian teknik bangunan dalam Implementasi Kurikulum 2013?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk : Mengetahui kesiapan guru SMK Negeri 2 Klaten program keahlian teknik bangunan dalam Implementasi Kurikulum 2013.

#### **F. Manfaat Penelitian**

**Manfaat adanya penelitian ini adalah:**

1. Hasil penelitian yang dilakukan nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan kajian tentang pemahaman dan kemampuan guru di SMK dalam menghadapi Kurikulum 2013.
2. Memberikan gambaran tentang sejauh mana kesiapan guru mengimplementasikan Kurikulum 2013.
3. Mengetahui hambatan yang dialami guru sehingga dengan mengetahui hambatan itu pihak sekolah bisa mengambil tindakan khusus.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kurikulum 2013**

###### **a. Definisi Kurikulum 2013**

Secara pedagogis, kurikulum adalah rancangan pendidikan yang memberi kesempatan untuk peserta didik mengembangkan potensi dirinya dalam suatu suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan dirinya untuk memiliki kualitas yang diinginkan masyarakat dan bangsanya, menurut UU nomor 20 tahun 2003 Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Landasan yuridis kurikulum adalah Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi. Untuk mengembangkan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, pendidikan berfungsi mengembangkan segenap potensi peserta didik “menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab” (UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional maka pengembangan kurikulum haruslah berakar pada

budaya bangsa, kehidupan bangsa masa kini, dan kehidupan bangsa di masa mendatang.

Esensi kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis pada pengembangan kompetensi peserta didik, dalam hal ini kurikulum tersebut merupakan kurikulum berbasis kompetensi yaitu pengembangan kurikulum yang diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari standar kompetensi lulusan dengan penilaian yang diukur dari pencapaian kompetensi melalui sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.

#### **b. Rasional Pengembangan Kurikulum 2013**

Kurikulum merupakan suatu alat yang sangat penting bagi keberhasilan pendidikan. Karena pendidikan tanpa adanya kurikulum pasti akan sangat sulit dilaksanakan. Karena kurikulum menentukan jenis dan kualitas pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan seseorang untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Demi mencapai hasil pendidikan yang lebih baik dan untuk menyesuaikan perkembangan dan kemajuan zaman, maka diperlukan suatu perubahan atau pengembangan kurikulum. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 (2003: 11) yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

pengembangan kurikulum diperlukan karena adanya beberapa kesenjangan kurikulum yang sedang berlaku sekarang (KTSP). Identifikasi kesenjangan kurikulum di dalam bahan uji publik kurikulum 2013 yang dikutip Mulyasa (2013: 61-62) adalah sebagai berikut:

Tabel. 1 Kesenjangan Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013

<b>Kondisi Saat Ini (KTSP)</b>		<b>Konsep Ideal (Kurikulum 2013)</b>	
<b>A. Kompetensi Lulusan</b>		<b>A. Kompetensi Lulusan</b>	
1	Belum sepenuhnya menekankan pendidikan berkarakter	1	Berkarakter mulia
2	Belum menghasilkan ketrampilan sesuai kebutuhan	2	Ketrampilan yang relevan
3	Pengetahuan-pengetahuan lepas	3	Pengetahuan-pengetahuan terkait
<b>B. Materi Pembelajaran</b>		<b>B. Materi Pembelajaran</b>	
1	Belum relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan	1	Relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan
2	Beban belajar terlalu berat	2	Materi esensial
3	Terlalu luas, kurang mendalam	3	Sesuai dengan tingkat perkembangan anak
<b>C. Proses Pembelajaran</b>		<b>C. Proses Pembelajaran</b>	
1	Berpusat pada guru	1	Berpusat pada peserta didik
2	Proses pembelajaran berorientasi pada buku teks	2	Sifat pembelajaran kontekstual
3	Buku teks hanya memuat materi bahasa	3	Buku teks memuat materi dan proses pembelajaran, system penilaian serta kompetensi yang diharapkan
<b>D. Penilaian</b>		<b>D. Penilaian</b>	
1	Menekankan aspek kognitif	1	Menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik secara porposional
2	Tes menjadi cara penilaian yang dominan	2	Penilaian tes pada portofolio saling melengkapi
<b>E. Pendidik dan Tenaga Kependidikan</b>		<b>E. Pendidik dan Tenaga Kependidikan</b>	
1	Memenuhi kompetensi profesi saja	1	Memenuhi kompetensi profesi, pedagogi, social dan personal
2	Fokus pada ukuran kinerja	2	Motivasi belajar



Kondisi Saat Ini (KTSP)		Konsep Ideal (Kurikulum 2013)	
	PTK		
<b>F. Pengelolaan Kurikulum</b>		<b>F. Pengelolaan Kurikulum</b>	
1	Satuan Pendidikan mempunyai pembebasan dalam pengelolaan kurikulum	1	Pemerintah pusat dan daerah memiliki kendala kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan
2	Masih terdapat kecenderungan satuan pendidikan menyusun kurikulum tanpa mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah	2	Satuan pendidikan mampu menyusun kurikulum dengan mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah
3	Pemerintah hanya menyiapkan sampai standar isi mata pelajaran	3	Pemerintah menyiapkan semua komponen kurikulum sampai buku teks dan pedoman

Sumber: Materi Uji Publik Kurikulum 2013

Berdasarkan penjelasan mengenai kondisi kesenjangan di atas, sehingga pola pikir juga harus disempurnakan agar kesenjangan yang akan disempurnakan dapat di implementasikan dengan baik, berikut adalah penyempurnaan pola pikir kurikulum 2013:

Tabel 2. Penyempurnaan Pola Pikir Kurikulum 2013

No.	KBK 2004	KTSP 2006	Kurikulum 2013
1	Setandar kompetensi lulusan diturunkan dari standar isi		Standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan
2	Standar isi dirumuskan berdasarkan tujuan mata pelajaran (standar kompetensi lulusan mata pelajaran) yang dirinci menjadi kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran		Standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inis yang bebas mata pelajaran
3	Pemisahan antara mata pelajaran pembentukan sikap, pembentukan ketrampilan, dan pembentukan		Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan

No.	KBK 2004	KTSP 2006	Kurikulum 2013
	pengetahuan		
4	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran		Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai
5	Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah		Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas)

*Sumber: Materi Uji Publik Kurikulum 2013*

Dalam kerangka inilah perlunya pengembangan kurikulum 2013 untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan masa depan yang semakin lama semakin rumit dan kompleks. Sifat kurikulum yang dinamis pada suatu sistem pendidikan dan untuk menyesuaikan kondisi negara saat ini dengan berbagai tantangan masa depan antara lain globalisasi dan pasar bebas, masalah lingkungan hidup, pesatnya kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, ekonomi berbasis pengetahuan, kebangkitan industri kreatif dan budaya dan sebagainya, pengembangan kurikulum 2013 didasarkan pada konsep-konsep yang terdapat pada Dokumen Draft Kurikulum 2013 berikut:

- 1) Kurikulum satuan pendidikan atau jenjang pendidikan bukan merupakan daftar mata pelajaran. Atas dasar prinsip tersebut maka kurikulum sebagai rencana adalah rancangan untuk konten pendidikan yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikannya di satu satuan atau jenjang pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai proses adalah totalitas pengalaman belajar peserta didik di satu satuan atau jenjang pendidikan untuk menguasai konten pendidikan yang dirancang dalam rencana. Hasil belajar adalah perilaku peserta didik secara keseluruhan dalam menerapkan perolehannya di masyarakat.

- 2) Standar kompetensi lulusan ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan. Sesuai dengan kebijakan Pemerintah mengenai Wajib Belajar 12 Tahun maka Standar Kompetensi Lulusan yang menjadi dasar pengembangan kurikulum adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan selama 12 tahun. Selain itu sesuai dengan fungsi dan tujuan jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta fungsi dan tujuan dari masing-masing satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan maka pengembangan kurikulum didasarkan pula atas Standar Kompetensi Lulusan pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta Standar Kompetensi satuan pendidikan.
- 3) Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir, dan keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk pengetahuan dikemas secara khusus dalam satu mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk sikap dan keterampilan dikemas dalam setiap mata pelajaran dan bersifat lintas mata pelajaran dan diorganisasikan dengan memperhatikan prinsip penguatan (organisasi horizontal) dan keberlanjutan (organisasi vertikal) sehingga memenuhi prinsip akumulasi dalam pembelajaran.
- 4) Kurikulum didasarkan pada prinsip bahwa setiap sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk Kemampuan Dasar dapat dipelajari dan dikuasai setiap peserta didik

(mastery learning) sesuai dengan kaedah kurikulum berbasis kompetensi.

- 5) Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat. Atas dasar prinsip perbedaan kemampuan individual peserta didik, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki tingkat penguasaan di atas standar yang telah ditentukan (dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan). Oleh karena itu beragam program dan pengalaman belajar disediakan sesuai dengan minat dan kemampuan awal peserta didik.
- 6) Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar.
- 7) Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu konten kurikulum harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni; membangun rasa ingin tahu dan kemampuan bagi peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat hasil-hasil ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 8) Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pendidikan tidak boleh memisahkan peserta didik dari lingkungannya dan pengembangan kurikulum didasarkan kepada prinsip relevansi

pendidikan dengan kebutuhan dan lingkungan hidup. Artinya, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari permasalahan di lingkungan masyarakatnya sebagai konten kurikulum dan kesempatan untuk mengaplikasikan yang dipelajari di kelas dalam kehidupan di masyarakat.

- 9) Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pemberdayaan peserta didik untuk belajar sepanjang hayat dirumuskan dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan dasar yang dapat digunakan untuk mengembangkan budaya belajar.
- 10) Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dikembangkan melalui penentuan struktur kurikulum, Standar Kemampuan/SK dan Kemampuan Dasar/KD serta silabus. Kepentingan daerah dikembangkan untuk membangun manusia yang tidak tercabut dari akar budayanya dan mampu berkontribusi langsung kepada masyarakat di sekitarnya. Kedua kepentingan ini saling mengisi dan memberdayakan keragaman dan kebersatuan yang dinyatakan dalam Bhinneka Tunggal Ika untuk membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 11) Penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi. Instrumen penilaian hasil belajar adalah alat untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki setiap peserta didik atau sekelompok peserta didik. Kekurangan tersebut harus segera diikuti

dengan proses perbaikan terhadap kekurangan dalam aspek hasil belajar yang dimiliki seorang atau sekelompok peserta didik.

Pada perubahan kurikulum 2013 yang berlangsung saat ini menurut balitbang dalam Mulyasa (2013:81) juga dijelaskan prinsip-prinsip yang diartikan dalam konsep pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi yang perlu diperhatikan, prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan Kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik
- 3) Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi
- 4) Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebtuhan masyarakat, negara, serta perkembangan global
- 5) Standar Isi dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan
- 6) Standar Proses dijabarkan dari Standar Isi
- 7) Standar Penilaian dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, dan Standar Proses
- 8) Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan kedalam Kompetensi Inti
- 9) Kompetensi Inti dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran

- 10) Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah dan satuan pendidikan
  - a. Tingkat nasional dikembangkan oleh pemerintah
  - b. Tingkat daerah dikembangkan oleh pemerintah daerah
  - c. Tingkat satuan pendidikan dikembangkan oleh satuan pendidikan
- 11) Proses Pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kretivitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik
- 12) Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk
- 13) Proses belajar dengan pendekatan ilmiah

Sedangkan karakteristik Kurikulum 2013 berbasis kompetensi menurut Permendikbud no. 81a tahun 2013 adalah:

- 1) Isi atau konten kurikulum adalah kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) mata pelajaran dan dirinci lebih lanjut ke dalam Kompetensi Dasar (KD).
- 2) Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.
- 3) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu mata pelajaran di kelas tertentu.
- 4) Penekanan kompetensi ranah sikap, keterampilan kognitif, keterampilan psikomotorik, dan pengetahuan untuk suatu satuan pendidikan dan mata pelajaran ditandai oleh banyaknya KD suatu

mata pelajaran. Untuk SD pengembangan sikap menjadi kepedulian utama kurikulum.

- 5) Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris kompetensi bukan konsep, generalisasi, topik atau sesuatu yang berasal dari pendekatan “*disciplinary-based curriculum*” atau “*content-based curriculum*”.
- 6) Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran.
- 7) Proses pembelajaran didasarkan pada upaya menguasai kompetensi pada tingkat yang memuaskan dengan memperhatikan karakteristik konten kompetensi dimana pengetahuan adalah konten yang bersifat tuntas (mastery). Keterampilan kognitif dan psikomotorik adalah kemampuan penguasaan konten yang dapat dilatihkan. Sedangkan sikap adalah kemampuan penguasaan konten yang lebih sulit dikembangkan dan memerlukan proses pendidikan yang tidak langsung.
- 8) Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan (Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM dapat dijadikan tingkat memuaskan)

Kurikulum harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi, dalam rangka pengembangan kurikulum 2013 agar kurikulum mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi dilakukan



penataan pada standar nasional pendidikan terutama pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian yang dituangkan pada elemen perubahan dalam Permendikbud Nomor 32 Tahun 2013 sebagai berikut:

Tabel 3. Elemen Perubahan Kurikulum 2013

Elemen Perubahan	Deskripsi
	SMK
Kompetensi Lulusan	Adanya peningkatan dan keseimbangan <i>soft skill</i> dan <i>hard skill</i> yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan
Standar Isi (Struktur krikulum, Mata pelajaran dan alokasi waktu)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mata pelajaran wajib, pilihan dan vokasi (kejuruan)</li> <li>- Penyesuaian jenis keahlian berdasarkan spectrum kebutuhan saat ini</li> <li>- Penyeragaman mata pelajaran dasar umum</li> <li>- Produktif disesuaikan dengan tren perkembangan industry</li> <li>- Pengelompokan mata pelajaran produktif sehingga tidak terlalu rinci pembagiannya</li> </ul>
Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi dan komfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta</li> <li>- Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat</li> <li>- Guru bukan satu-satunya sumber belajar</li> <li>- Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan</li> </ul>

Peilaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian berbasis kompetensi</li> <li>- Pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja) menuju penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil)</li> <li>- Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal)</li> <li>- Penilaian tidak hanya pada level Kompetensi Dasar (KD), tetapi juga pada kompetensi inti dan SKL</li> <li>- Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrument utama penilaian</li> </ul>
----------	---

*Sumber: Materi Uji Publik Kurikulum 2013*

### **c. Struktur Kurikulum 2013 SMK**

Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, beban belajar, dan kalender pendidikan. Mata pelajaran terdiri atas:

- 1) Mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan
- 2) Mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan pilihan mereka.

Kedua kelompok mata pelajaran tersebut (wajib dan pilihan) terutama dikembangkan dalam struktur kurikulum pendidikan menengah SMK. Struktur ini menempatkan prinsip bahwa peserta didik adalah subjek dalam belajar dan mereka memiliki hak untuk memilih sesuai dengan minatnya yaitu mata pelajaran pilihan vokasional (SMK) yang terdiri dari berbagai kompetensi keahlian khususnya SMK Negeri 2 klaten merupakan masuk dalam bidang keahlian teknologi dan rekayasa yang terdiri dari kompetensi

keahlian/jurusan Teknik Batu dan Beton, Teknik Gambar Bagunan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Outotronik dan Teknik Fabrikasi Logam. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi, Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual, Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial, Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan dan Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan. Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4. Kompetensi Inti Sekolah Menengah Kejuruan

<b>KOMPETENSI INTI KELAS X</b>	<b>KOMPETENSI INTI KELAS XI</b>	<b>KOMPETENSI INTI KELAS XII</b>
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi , damai), Santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi , damai), Santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bagsa dalam pergaulan	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi , damai), Santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bagsa dalam

<b>KOMPETENSI INTI KELAS X</b>	<b>KOMPETENSI INTI KELAS XI</b>	<b>KOMPETENSI INTI KELAS XII</b>
bagsa dalam pergaulan dunia	dunia	pergaulan dunia
3. Memahami menerapkan dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, dan prosedural berdsarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah	3. Memahami menerapkan dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif berdsarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah	3. Memahami menerapkan dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif berdsarkan ilmu pengetahuan teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung	4. Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung	4. Mengolah, menalar, menyajikan dan menciptakan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

Sedangkan kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Mata pelajaran pilihan ini memberikan

corak kepada fungsi satuan pendidikan dan di dalamnya terdapat pilihan sesuai dengan minat peserta didik. Pada SMK, Mata Pelajaran Kelompok Peminatan (C) terdiri kelompok Mata Pelajaran Dasar Bidang Keahlian (C1),kelompok Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian (C2),kelompok Mata Pelajaran Paket Keahlian (C3). Sedangkan Kompetensi dasar (KD) mata pelajaran wajib memberikan kemampuan dasar yang sama bagi tamatan Pendidikan Menengah antara mereka yang belajar SMK. Mata pelajaran serta KD pada kelompok C2 dan C3 ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan dunia usaha dan industri.

Kompetensi Dasar (KD) untuk kurikulum 2013 masih menggunakan Peraturan Pemerintah nomor 28 tahun 2009 tentang Standar Kompetensi Kejuruan dengan menekankan pembelajaran tematik dan terintegrasi.

## **2. Implementasi Kurikulum 2013**

Implementasi kurikulum dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran peserta diklat oleh guru untuk mencapai kompetensi yang direncanakan dalam kurikulum yang akan digunakan dan aktualisasi dalam pembelajaran dan pembentukkan kompetensi serta karakter peserta didik. Kegiatan implementasi kurikulum 2013 berpedoman pada permendikbud nomor 81a tahun 2013 tentang Implementasi kurikulum, kegiatan implementasi kurikulum dengan cakupan sebagai berikut:

### **a. Penyusunan Program Pembelajaran**

Dalam teori manajemen, sebagai sistem perencanaan pembelajaran yang baik, kurikulum harus mencakup empat hal. Pertama, hasil akhir

pendidikan yang harus dicapai peserta didik (keluaran), dan dirumuskan sebagai kompetensi lulusan. Kedua, kandungan materi yang harus diajarkan kepada, dan dipelajari oleh peserta didik (masukan/standar isi), dalam usaha membentuk kompetensi lulusan yang diinginkan. Ketiga, pelaksanaan pembelajaran (proses, termasuk metodologi pembelajaran sebagai bagian dari standar proses), supaya ketiga kompetensi yang diinginkan terbentuk pada diri peserta didik. Keempat, penilaian kesesuaian proses dan ketercapaian tujuan pembelajaran sedini mungkin untuk memastikan bahwa masukan, proses, dan keluaran tersebut sesuai dengan rencana (Mulyasa,2013:105). Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam menunjang terwujudnya seluruh kompetensi yang dimuat dalam Kurikulum 2013. Dalam arti bahwa kurikulum memuat apa yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik, sedangkan pembelajaran merupakan cara bagaimana apa yang diajarkan bisa dikuasai oleh peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran didahului dengan penyiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh guru baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada Silabus. Dalam kurikulum 2013 pengembangan silabus tidak lagi oleh guru tetapi sudah disiapkan oleh tim pengembang kurikulum baik ditingkat pusat maupun tingkat wilayah, dengan demikian guru tinggal mengembangkan RPP berdasarkan buku panduan guru, buku panduan siswa dan buku sumber yang semua sudah dipersiapkan. Pengembangan silabus untuk setiap bidang studi dilakukan oleh tim pengembang kurikulum yang mencakup berbagai jenis lembaga pendidikan.

Penyusunan program pembelajaran atau Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan merencanakan proses Pembelajaran peserta diklat untuk mencapai kompetensi. Rencana penyusunan pembelajaran kurikulum 2013 adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP kurikulum 2013 mencakup:

- 1) data sekolah, matapelajaran, dan kelas/semester;
- 2) materi pokok
- 3) alokasi waktu
- 4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi
- 5) materi pembelajaran; metode pembelajaran
- 6) media, alat dan sumber belajar
- 7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- 8) penilaian

Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas) di adapun prinsip dalam mengembangkan atau menyusun RPP oleh guru adalah sebagai berikut :

- 1) RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.
- 2) RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan

sosial, emosi, gaya belajar kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

- 3) Sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar
- 4) Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- 5) RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. Pemberian pembelajaran remedi dilakukan setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi. Pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan peserta didik.
- 6) RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD SMK pada peraturan pemerintah nomor 28 tahun 2009, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas matapelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya.



- 7) Mendorong partisipasi aktif peserta didik, Mengembangkan budaya membaca dan menulis, dan Keterkaitan dan keterpaduan
- 8) RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau secara bersama-sama melalui musyawarah guru MATA pelajaran (MGMP) di dalam suatu sekolah tertentu difasilitasi dan disupervisi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara berkelompok melalui MGMP antar sekolah atau antarwilayah dikoordinasikan dan disupervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan, kegiatan ini dapat berbentuk rapat kerja sekolah yang diselenggarakan sebelum tahun pelajaran baru.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam menunjang terwujudnya seluruh kompetensi yang dimuat dalam Kurikulum 2013. Dalam arti bahwa kurikulum memuat apa yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik, sedangkan pembelajaran merupakan cara bagaimana apa yang diajarkan bisa dikuasai oleh peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran didahului dengan penyiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh guru baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada Silabus. Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama

semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Lebih lanjut, strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat. dan yang pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum dan harus terealisasi dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa. Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang :

- 1) berpusat pada peserta didik
- 2) mengembangkan kreativitas peserta didik
- 3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang
- 4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan
- 5) Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya

dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- 2) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru, agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti di silabus.
- 3) Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: Pendahuluan, Inti, dan Penutup. Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Untuk pembelajaran yang bertujuan menguasai prosedur untuk melakukan sesuatu, kegiatan pembelajaran dapat berupa pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peniruan oleh peserta didik, pengecekan dan pemberian umpan balik oleh guru, dan pelatihan lanjutan.

Di dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan

zaman tempat dan waktu ia hidup. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Dalam Mulyasa (2013:100) Pembelajaran yang efektif dan bermakna dalam pembelajaran kurikulum 2013 dapat direncanakan oleh setiap guru dengan prosedur:

- 1) Pemanasan dan Apresiasi, perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, motivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru.
- 2) Eksplorasi, merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik
- 3) Konsolidasi Pembelajaran, konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter, serta menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik.
- 4) Pembentukan sikap, kompetensi dan karakter, dapat dilakukan dengan mendorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi dan karakter yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan metode dan penerapan secara langsung sangat menentukan terjadinya perubahan sikap, kompetensi dan karakter peserta didik secara nyata.

Kurikulum 2013 juga mengembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*. Sedangkan pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah dan di luar dalam

kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler terjadi proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap.

Baik pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut. Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP. Cara pengumpulan data sedapat mungkin relevan dengan jenis data yang dieksplorasi, misalnya di laboratorium, studio, lapangan, perpustakaan, museum, dan sebagainya. Sebelum menggunakannya peserta didik harus tahu dan terlatih dilanjutkan dengan menerapkannya .

### **c. Evaluasi Pembelajaran Pada Kurikulum 2013**

Implementasi kurikulum 2013 yang sarat dengan karakter dan kompetensi disertai dengan penilaian secara utuh terus menerus dan berkesinambungan. Untuk dapat mengungkap berbagai aspek yang digunakan untuk mengambil keputusan dari hasil pembelajaran pada kurikulum 2013.

Evaluasi terhadap ide dan dokumen kurikulum dilakukan terhadap upaya mencari informasi dan memberikan pertimbangan berkenaan dengan keajekan konsistensi ide kurikulum untuk mengembangkan kualitas yang

diharapkan, dan keajekan desain kurikulum dengan model dan prinsip pengembangan kurikulum. Evaluasi terhadap ide kurikulum menentukan apakah filosofi, teori, dan model yang akan dikembangkan telah mampu memenuhi fungsi kurikulum dalam mempersiapkan generasi muda bangsa untuk menjalani kehidupan sebagai seorang individu dan warga negara di masa yang akan datang sebagaimana ditetapkan dalam SKL yang masih menggunakan peraturan pemerintah nomor 28 tahun 2009 untuk SMK. Salah satu aspek yang berubah pada kaitanya implementasi kurikulum 2013 adalah system penilaian.

Pada penilaian proses pembelajaran kurikulum 2013 dimaksud untuk menilai kualitas pembelajaran serta internalisasi karakter dan pembentukan kompetensi. Penilaian proses pembelajaran pada kurikulum 2013 dapat dilakukan dengan pengamatan, pengamatan dapat dilakukan guru ketika peserta didik melakukan pembelajaran, mengajukan pertanyaan, merespon atau menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran pada kurikulum 2013 juga dapat dilakukan dengan refleksi, hal ini bisa dilakukan oleh guru beserta peserta didik dengan melibatkan guru lainya atau pendamping. Penilaian proses pada implementasi kurikulum 2013 baik dilakukan dengan pengamatan maupu refleksi harus ditunjukkan untuk memperbaiki program pembelajaran dan peningkatan kualitas layanan pada peserta didik.

Kemudian penilaian unjuk kerja sangat di anjurkan pada implemnatasi kurikulum 2013. Peserta didik diamati dan dinilai bagaimana mereka bergaul, bagaimana mereka bersosialisai pada masyarakat, dan bagaimana mereka menerapkan pembelajaran di kelas dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu

pada implementasi kurikulum 2013 juga diadakan penilaian karakter yang dimaksudkan untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui pembelajaran yang telah diikuti. Hasil penilaian harus dapat digunakan untuk memprediksi karakter peserta didik terutama dalam penyelesaian pendidikan dan kehidupan di masyarakat kelak. Adapun penilaian terhadap karakter juga bisa dilakukan dengan menggunakan indikator penilaian sebagai berikut:

Table 5. indikator penilaian karakter peserta didik

<b>Jenis Karakter</b>	<b>Indikator perilaku</b>
Bertanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan kewajiban</li> <li>b. Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan</li> <li>c. Menaati tata tertib sekolah</li> <li>d. Memelihara fasilitas sekolah</li> <li>e. Menjaga kebersihan lingkungan</li> </ul>
Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pantang menyerah</li> <li>b. Berani menyatakan pendapat</li> <li>c. Berani bertanya</li> <li>d. Mengutamakan usaha sendiri dari pada bantuan</li> <li>e. Berpenampilan tenang</li> </ul>
Saling Menghargai	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menerima perbedaan pendapat</li> <li>b. Memaklumi kekurangan orang lain</li> <li>c. Mengakui kelebihan orang lain</li> <li>d. Dapat bekerjasama</li> <li>e. Membantu orang lain</li> </ul>
Bersikap Santun	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menerima nasehat guru</li> <li>b. Menghindari permusuhan dengan teman</li> <li>c. Menjaga perasaan orang lain</li> </ul>



Jenis Karakter	Indikator perilaku
	d. Menjaga ketertiban e. Berbicara dengan tenang
Kompetitif	a. Berani bersaing b. Menunjukkan semangat berprestasi c. Berusaha ingin lebih maju d. Memiliki keinginan untuk tahu e. Tampil beda dan unggul
Jujur	a. Mengemukakan apa adanya b. Berbicara secara tertib c. Menunjukkan fakta yang sebenarnya d. Menghargai data e. Mengakui kesalahan

Sumber: Mulyasa

#### d. Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013

Salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah guru, mempersiapkan guru sebagai fasilitator pembelajaran sangat menentukan keberhasilan kurikulum 2013. Tentunya guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan yang cukup berperan menentukan kualitas lulusan. Berdasarkan Permendikbud nomor 81a tahun 2013 tentang Implementasi kurikulum 2013 guru harus mempunyai kompetensi mengenai konsep kurikulum 2013 yang harus dikuasai untuk mengimplementasikan kurikulum 2013, kompetensi guru tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Kompetensi Konsep Implementasi Kurikulum 2013

No	Kompetensi Guru	Kriteria
1.	Memahami secara utuh tentang	Kemampuan menjelaskan rasional Kurikulum 2013

No	Kompetensi Guru	Kriteria
	konsep Kurikulum 2013	<p>dalam kaitannya dengan perkembangan masa depan</p> <p>Kemampuan menjelaskan elemen perubahan Kurikulum serta hubungan antara elemen-elemen tersebut dengan kompetensi yang dibutuhkan di masa depan</p> <p>Kemampuan menganalisis keterkaitan antara KD, KI, dan SKL serta tahapan dan aktifitas yang harus dilakui untuk memperoleh ketiga kompetensi tersebut</p> <p>Kemampuan menjelaskan elemen-elemen penting dari implementasi Kurikulum 2013 ditinjau dari standar nasional pendidikan</p>

Selain harus paham mengenai konsep kurikulum 2013 peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, fasilitator, dan mediator pada proses pembelajaran, dalam implementasi Kurikulum 2013 guru harus memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menanya, mengeksplorasi dan membuat simpulan dari bahan ajar yang ditekuninya. Hasil proses pembelajaran yang dilakukan guru harus dikomunikasikan dengan orang tua siswa. Dengan demikian antara siswa, guru, sekolah dan orang tua siswa memiliki interaksi positif terhadap perkembangan hasil belajar anak. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, antara

lain ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi pendidikan sebagai proses, melalui pendekatan tematik integratif. Guru memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-ide mereka sendiri, menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru mengembangkan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk meniti anak tangga yang membawa peserta didik ke pemahaman yang lebih tinggi, yang semula dilakukan dengan bantuan guru tetapi semakin lama semakin mandiri. Bagi peserta didik, pembelajaran harus bergeser dari “diberi tahu” menjadi “aktif mencari tahu”. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi ke pendidikan sebagai proses melalui pendekatan tematik integratif.

Menurut Mulyasa (2013:41) “Kunci keberhasilan kurikulum 2013 adalah kreativitas guru karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar.” Dalam kerangka inilah perlunya kreativitas guru agar menjadi fasilitator dan mitra belajar bagi peserta didik. Guru sebagai fasilitator setidaknya harus memiliki sikap seperti yang di identifikasikan Roger dalam Mulyasa (2013:42) sebagai berikut:

- 1) Tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinannya atau kurang terbuka
- 2) Dapat lebih mendengarkan peserta didik, terutama tentang aspirasi dan perasaannya

- 3) Mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif dan kreatif bahkan yang sulit sekalipun
- 4) Lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik seperti halnya terhadap bahan pembelajaran
- 5) Dapat menerima balikan, baik sifatnya positif maupun negatif, dan menerimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri sendiri dan perilakunya
- 6) Toleransi terhadap kesalahan yang diperbuat peserta didik selama proses pembelajaran
- 7) Menghargai prestasi peserta didik, meskipun mereka sudah tau prestasi yang dicapainya

Adapun beberapa hal menurut Mulyasa (2013:44) yang perlu dimiliki guru untuk mendukung implementasi kurikulum 2013 antara lain:

- 1) Menguasai dan memahami kompetensi inti dalam hubungannya dengan kompetensi lulusan.
- 2) Menyukai apa yang diajarkan dan menyenangkan mengajar sebagai suatu profesi.
- 3) Memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya.
- 4) Menggunakan metode dan media yang bervariasi dalam mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik
- 5) Memodifikasi dan mengeliminasi bahan yang kurang penting bagi kehidupan peserta didik
- 6) Mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir
- 7) Meyiapkan proses pembelajaran
- 8) Mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik

Selain itu dalam rangka menyukseskan implementasi kurikulum 2013 dan menyiapkan guru sebagai fasilitator pembelajaran sebagaimana yang diuraikan di atas, perlu guru untuk menganalisis, mendiskusikan, dan memahami pedoman dan berbagai hal yang terkait dengan implementasi kurikulum 2013 antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum
- 2) Pedoman Implementasi Kurikulum 2013 Permendikbud nomor 81a tahun 2013
- 3) Pedoman pengelola
- 4) Pedoman Evaluasi kurikulum
- 5) Standar kompetensi kelulusan
- 6) Kompetensi inti dan kompetensi dasar
- 7) Buku kerja
- 8) Buku siswa
- 9) Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 10) Standar proses dan model pembelajaran
- 11) Dokumen standar penilaian
- 12) Pedoman penilaian dan rapor
- 13) Buku pedoman bimbingan dan konseling

#### **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni (2014) tentang kesiapan guru Bidang Keahlian Teknik Bangunan dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Digunakan penelitian populasi, yaitu seluruh guru produktif kelas X Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosari, yang berjumlah 13 guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kesiapan perencanaan pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari masuk dalam kategori siap di atas rerata (*mean*) 26.38 sebesar 46.00%, (2) kesiapan pelaksanaan pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari masuk dalam kategori siap di atas rerata (*mean*) 48.69 sebesar 46.00%, dan (3) kesiapan evaluasi pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari masuk dalam kategori siap di atas rerata (*mean*) 22.77 sebesar 46.00%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Bagas Murwidiastomo (2014) yang berjudul faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesiapan mengajar guru produktif dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK Negeri Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Digunakan penelitian populasi, yaitu seluruh guru produktif kelas X di SMK Negeri Kota Yogyakarta yang mengajar menggunakan Kurikulum 2013. Guru produktif kelas X yang dimaksud adalah guru produktif kelas X di SMK N 2 Yogyakarta dan SMK N 3 Yogyakarta. Jumlah populasi di dalam penelitian ini di SMK Negeri 2 Yogyakarta sejumlah 56 guru dan guru produktif kelas X di SMK Negeri 3 Yogyakarta

sejumlah 53 guru. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kontribusi penguasaan SKL terhadap kesiapan mengajar guru sebesar 11,10%; (2) kontribusi penguasaan Standar Isi terhadap kesiapan mengajar guru sebesar 24,70%; (3) kontribusi penguasaan Standar Penilaian terhadap kesiapan mengajar guru sebesar 8,60%; (4) kontribusi penguasaan kompetensi guru terhadap kesiapan mengajar guru sebesar 29,30%; (5) kontribusi penguasaan SKL, penguasaan Standar Isi, penguasaan Standar Penilaian dan penguasaan kompetensi guru terhadap kesiapan mengajar guru sebesar 73,70%. Sedangkan 26,30% diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **C. Kerangka Berpikir**

Proses implementasi Kurikulum 2013 didasarkan oleh konsep kurikulum dalam hal ini Pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah penafsiran dari konsep implementasi Kurikulum 2013 yang dijalankan sesuai dengan kebijakan suatu instansi yang bersangkutan. Hal ini tidak terlepas dari perubahan zaman hingga tuntutan kurikulum harus menyesuaikan dan beradaptasi dengan harapan perubahan itu menuju penyempurnaan. Kurikulum 2013 sebagaimana pengembangan kurikulum sebelumnya merupakan seperangkat rancangan dan pembelajaran dan kompetensi peserta didik keberhasilannya sangat ditentukan oleh ujung tombak dalam melakukan maneuver dalam pengembangan kurikulum. Untuk itu guru sebagai salah satu ujung tombak unsur implementasi kurikulum, memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan implementasinya dilapangan, hal ini dikarenakan guru adalah pihak yang berhubungan langsung dengan peserta didik. Oleh karena itu persepsi guru terhadap Kurikulum 2013 adalah

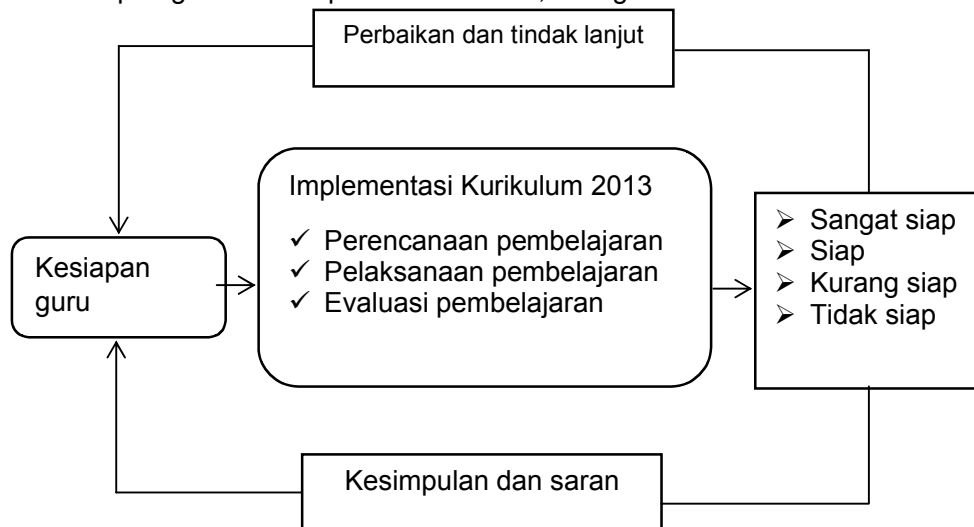
salah satu indikator untuk menentukan keberhasilan kurikulum 2013 itu sendiri pada tingkat pelaksanaannya.

Dalam melaksanakan kurikulum 2013, kesiapan dan kompetensi guru sangat dibutuhkan karena guru sebagai ujung tombak dari pembangunan dibidang pendidikan, dimana guru dituntut untuk selalu mengajar lebih baik dan efisien demi tujuan pendidikan nasional dapat terpenuhi atau tercapai. Mengajar bagi seorang guru adalah suatu aktivitas agar peserta didik mau untuk belajar. Suatu proses belajar dikatakan berhasil bila ada perubahan tingkah laku dan sikap dari peserta didik. Untuk itu guru senantiasa berusaha agar proses belajar mengajar yang telah dilakukan dapat mengalami perubahan yang berarti. Dalam mengajar dibutuhkan suatu keterampilan dan pengetahuan yang memadai sehingga proses transfer informasi dapat berjalan dengan lancar. Kompetensi guru bukan saja menguasai apa yang harus dibelajarkan (*content*) tapi bagaimana membelajarkan siswa yang menantang, menyenangkan, memotivasi, menginspirasi dan memberi ruang kepada siswa untuk melakukan keterampilan proses yaitu mengobservasi, bertanya, mencari tahu, merefleksi sebagaimana dinyatakan filosof Bertrand Russel “Kurikulum penting, tetapi yang tak kalah pentingnya juga adalah bagaimana strategi membelajarkan dan spiritnya”. Dengan strategi pembelajaran yang tepat dalam mengimplementasikan kurikulum disertai dengan spirit pendidikan yang selalu menggelora pada setiap guru atau pendidik dan peserta didik, maka proses pendidikan itu sendiri tidak terlepas dari rohnyanya. Sebuah kata bijak mengatakan bahwa Metodologi tidak kalah pentingnya dibanding substansi. Betapapun baiknya kurikulum yang telah dikembangkan, buku pelajaran dan media pembelajaran disediakan serta



dilaksanakan Diklat baik Kepala Sekolah, Pengawas, Guru Inti, Guru Pelatih maupun Diklat guru secara massal pada akhirnya berpulang kepada ada tidaknya kemauan untuk berubah (*willingness to change*) dari para pemangku kepentingan utama pendidikan tersebut, apabila guru tidak mampu melaksanakan tugasnya dengan baik maka penerapan kurikulum 2013 tidak akan optimal. Oleh karena itu peran guru tidak hanya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, fasilitator, dan mediator pada proses pembelajaran, tetapi juga sebagai pengawal pelaksanaan kurikulum 2013. Dalam melakukan pengawalan guru tak hanya harus mempunyai kompetensi mengenai rencana, proses dan evaluasi pembelajaran saja tetapi juga harus memiliki kompetensi dalam memahami konsep implementasi kurikulum 2013, untuk itu guru harus memahami segala pedoman untuk implementasi kurikulum 2013.

Dalam hal ini untuk mempermudah memahami dan mempermudah dalam penulisan ini akan digambarkan bagan kerangka pikir tentang Kesiapan guru terhadap kurikulum 2013, sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Dari kerangka berfikir yang telah dikemukakan diatas dan didukung oleh beberapa kajian teori, maka timbul pertanyaan – pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kesiapan perencanaan pembelajaran guru SMK Negeri 2 Klaten program keahlian teknik bangunan dalam implementasi Kurikulum 2013?
2. Bagaimana kesiapan pelaksanaan pembelajaran guru SMK Negeri 2 Klaten program keahlian teknik bangunan dalam implementasi Kurikulum 2013?
3. Bagaimana kesiapan evaluasi pembelajaran guru SMK Negeri 2 Klaten program keahlian teknik bangunan dalam implementasi Kurikulum 2013?